

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN VAKSINASI DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA TANJUNGREJO

Heni Setyoningsih^{1*}, Oktarina Puspitasari², Hasty Martha Wijaya³

¹⁻³Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email: henisetyo82@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, bermula Ketika kasus pneumonia yang menyebabkan tidak diketahui muncul di Wuhan pertama kali ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 di Wuhan hal ini ditandai dengan adanya 44 orang yang mengalami pneumonia berat di kota Wuhan. Setelah dilakukan penelitian penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegah penyakit ini adalah menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan vaksin juga salah satu cara paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19, Covid-19 ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, rekomendasi dasar yang disarankan oleh WHO untuk menghindari resiko penularan virus Covid-19 ini adalah dengan melakukan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat *non eksperimental* dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling, teknik analisa data prospektif dari penelitian ini menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 119 responden memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan karakteristik umur terbanyak 26-45 tahun (72,3%), jenis kelamin terbanyak pada perempuan (58,0%), tingkat pendidikan terbanyak SD (39,5%), pekerjaan terbanyak buruh (47,1%), tingkat pengetahuan cukup (85,7%), kepatuhan vaksin patuh (86,6%), kepatuhan penerapan protokol kesehatan (98,3%), tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi didapatkan nilai signifikan (0,079) dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan didapatkan nilai signifikan (0,560).

Kata Kunci: *Coronavirus Disease*, Pengetahuan, Kepatuhan, Vaksin, Protokol Kesehatan

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by a new type of corona virus, it started When a case of pneumonia of unknown cause appeared in Wuhan, it was first discovered at the end of December 2019 in Wuhan, this was marked by 44 people who had pneumonia. heavy in the city of Wuhan. After doing research, the cause began to be identified and the genetic code was obtained, namely the corona virus. The most common symptoms of Covid-19 are fever, fatigue, and a dry cough. The best way to control and prevent this disease is to apply health protocols in a disciplined manner and vaccines are also one of the most effective and

economical ways to prevent infectious diseases. The level of public knowledge about health protocols is very much needed as a basis for the community in showing COVID-19 prevention behavior, this Covid-19 can be transmitted from human to human through close contact and droplets, basic recommendations suggested by WHO to avoid the risk of transmission of the Covid-19 virus. is to comply with the application of health protocols. This is to determine the level of knowledge with vaccination compliance and the application of health protocols. This type of research is non-experimental with the sampling technique in this study is total sampling, the prospective data analysis technique from this study uses Chi-Square to determine the relationship between the level of knowledge with vaccination compliance and the application of health protocols. The results showed that 119 respondents met the inclusion criteria. Based on the characteristics of the most age 26-45 years (72.3%), the most gender is female (58.0%), the highest education level is elementary school (39.5%), the most occupation is labor (47.1%), the level of knowledge sufficient (85.7%), vaccine adherence was adherent (86.6%), compliance with health protocol implementation (98.3%), there was no relationship between the level of knowledge and vaccination adherence was found to be significant (0.079) and there was no relationship between the level of knowledge with compliance with the application of health protocols obtained a significant value (0.560).

Keywords: *Coronavirus Disease, Knowledge, Compliance, Vaccines, Health Protocols*

LATAR BELAKANG

Dunia saat ini sedang ramai memperbincangkan kehadiran virus yang menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, virus ini disebut dengan virus corona. Menurut World Health Organization (WHO) virus ini ada hubungan dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (PDPI *et al.*, 2020). Virus Covid-19 merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (Nurul *et al.*, 2021).

Pada 9 April 2020, pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) telah mengakibatkan 1.521.252 kasus covid-19 dan kematian akibat covid-19 sebanyak 92.798 di seluruh dunia, termasuk 459.165 kasus dan 16.570 kematian di Amerika Serikat (World Health Organization, 2020) Sejak bulan November 2021 angka sebaran akibat penyakit Covid-19 di seluruh Indonesia sebanyak 4,253,598, sebanyak 186 orang terkonfirmasi Covid-19, 342 orang sembuh, 5 orang meninggal dunia (Kemenkes, 2021). Kasus Covid-19 juga merebak di Kudus, menurut Caesar *et al.* yang dikutip dari Jawa Tengah Tanggap Covid-19 Dinyatakan bahwa Kudus menempati posisi keempat kasus terbanyak setelah Kota Semarang, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Demak. Dimana per bulan Agustus 2020 terkonfirmasi 799 kasus COVID-19, kasus meninggal 94 orang dan kasus sembuh 414 orang di Kabupaten Kudus (Caesar *et al.*, 2020).

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. (Lam *et al.*, 2020). Ada beberapa pasien yang mungkin mengalami nyeri kepala, konjungtivitis, hilang penciuman atau pembauan dan ruam pada kulit. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 3-14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari pertama, penyakit disebabkan oleh virus yang tertinggi, orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum terjadi penularan tanpa gejala, namun dapat diperkirakan virus ini juga bisa menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan hasil positif Covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang menghasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam karena partikel aerosol berukuran sangat kecil sehingga dapat melayang di udara dalam waktu lama dan tetap menjaga kestabilan virus. Pada kondisi tertentu, seperti suhu dan kelembapan yang mendukung, lapisan pelindung virus masih mampu mempertahankan kemampuan infeksiusnya selama beberapa jam. Nebulizer juga menghasilkan partikel halus yang memungkinkan virus tersebar dan bertahan lebih lama di udara dibandingkan droplet berukuran besar yang cepat jatuh ke permukaan. Oleh karena itu, aerosol menjadi salah satu media yang berpotensi meningkatkan risiko penularan melalui udara. (Mei & Ferawati, 2022).

Penyebaran virus dapat dicegah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan yang benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang ilmiah, akurat dan terpercaya dapat membantu Anda dengan mudah menerapkannya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Atas dasar itulah maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi dan menularkan pandemi Covid-19 (Alit *et al.*, 2021). Pencegahan yang lainnya dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin yaitu dengan menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan serta menjaga jarak setiap ditempat umum (Kemenkes, 2019).

Vaksin juga salah satu cara paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona (Shang *et al.*, 2020). Dengan vaksinasi Covid-19 bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibodi di tubuh tanpa harus sakit karena virus corona (Sayyidatul *et al.*, 2022).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 (Siltrakool, 2017). Kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kasus covid-19 yang masih mengalami peningkatan setiap harinya. Solusi lain yang secara simultan juga tengah dilaksanakan saat ini adalah program vaksinasi (Riyadi & Larasaty, 2021).

Berdasarkan dengan hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi pada masyarakat didesa Tanjungrejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kuantitatif yang bersifat *non eksperimental* dengan studi deskriptif karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dengan kondisi yang sudah ditentukan, pengambilan data dilakukan dengan penelitian survei yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana kuesioner yang dipakai sebagai alat pengumpulan data.

Rancangan penelitian menggunakan studi pendekatan *cross sectional* karena data yang menyangkut variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Pengambilan data dilakukan secara prospektif kepada masyarakat yang melakukan pengisian pada formulir kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat Desa Tanjung Rejo Kudus. Sampel dalam penelitian yang digunakan adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Masyarakat yang berusia 17-60 tahun yang tinggal di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- 2) Masyarakat yang dapat diajak bicara dengan baik
- 3) Masyarakat bersedia mengisi kuesioner dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Masyarakat yang mengisi kuesioner tidak lengkap.
- 2) Masyarakat yang merupakan tenaga Kesehatan seperti Dokter, Perawat, Bidan, Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian, atau Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian.

- 1) Formulir pengambilan data tentang karakteristik responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan jenis pekerjaan.
- 2) Lembar kuesioner pengetahuan tentang Covid-19, vaksin Covid-19 dan protokol kesehatan.
- 3) Kuesioner kepatuhan vaksin Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan.

Analisa Data

a. Uji Instrument

Uji validitas dan reabilitas merupakan dua syarat yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur atau instrument. Uji instrument dilakukan terhadap masyarakat di Desa Tanjungrejo Rt 02 Rw 06 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

b. Uji Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi persentase dari karakteristik responden dan variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan vaksin dan penerapan protokol kesehatan.

c. Uji Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari ke dua variabel

(Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini digunakan uji *Chi Square* untuk menggabungkan variabel hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (0,361) dengan tingkat kepercayaan 5% (dapat dilihat dari $df = 30-2=28$, kemudian dilihat pada lampiran r tabel). Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan kepatuhan yang dilakukan di Desa Tanjungrejo tepatnya di rt 02 dengan jumlah 18 pertanyaan, didapatkan r hitung $>$ r tabel (0,361) yang artinya valid. Hal ini dikarenakan dari 18 pertanyaan yang telah diuji validitas di Rt 02 mendapatkan nilai r hitung $>$ 0,361 jadi dapat dikatakan valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel (0,361), maka instrumen dinyatakan (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pengetahuan dan kepatuhan terhadap 30 responden, di dapatkan nilai *alpha cronbach's* pada variabel pengetahuan (0,607), nilai *alpha cronbach's* dari variabel kepatuhan (0,625) dan (0,563) $>$ 0,05 yang artinya reliabel, dikarenakan syarat reliabel yaitu nilai *alpha Cronbach's* $>$ 0,05 (*alpha standar*). Uji reliabilitas menggunakan aplikasi statistik (SPSS) dengan memasukan data responden dan item pertanyaan kemudian klik *analyze* kemudian *scale* selanjutnya *reliability analysis*.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah (N-119)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	42,01
	Perempuan	69	57,98
Usia	17-25 th	8	6,72
	26-45 th	86	72,26
	46-60 th	25	21,00
Pendidikan	SD	47	39,49
	SMP	24	20,16
	SMA	35	29,41
	Sarjana	13	10,92
Pekerjaan	IRT	26	21,84
	Buruh	56	47,05
	Petani	14	11,76
	Swasta	11	9,24
	PNS	12	10,08

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1, dapat diketahui bahwa distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden (57,98%), sedangkan jenis kelamin laki-laki mendapatkan 50 reponden (42,01%), hal ini dikarenakan sebagian besar responden dengan jenis kelamin mempunyai wawasan yang lebih luas, bijak dan lebih cerdas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (2021) yang menyatakan bahwa kesempatan menerima kuesioner paling besar yaitu perempuan dengan jumlah 281 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dalam aktivitasnya lebih cenderung terlibat langsung dalam komunikasi aktif dibandingkan laki-laki yang lebih cenderung hanya fokus untuk mencari informasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, menunjukkan responden yang berpartisipasi di Desa Tanjungrejo yang paling banyak adalah usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 86 responden (72,26%), dan usia remaja (17-25 tahun) paling sedikit yaitu 8 responden (6,72%). Hal ini dikarenakan usia dewasa merupakan usia yang produktif sehingga mampu menggali berbagai informasi, dan usia remaja masih harus diberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfriadi, (2020) yang menyatakan

bahwa responden di Kecamatan Cangkring yang berpartisipasi didominasi berusia dewasa yaitu usia 25-46 tahun.

Responden paling banyak berpartisipasi di desa Tanjungrejo berpendidikan SD dengan jumlah 47 responden (39,49%) dan responden dengan jenjang pendidikan sedikit yaitu sarjana sebanyak 13 (10,92%). Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat pada zaman dulu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, hal itu juga dipengaruhi oleh letak Desa Tanjungrejo merupakan pedesaan yang kurang begitu maju. Mayoritas reponden setelah lulus jenjang SD langsung bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ageng *et al* , (2021) mayoritas responden dalam penelitian yang telah dilakukan tingkat pendidikan dalam kategori pendidikan SMA, hal itu disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan pekerjaan responden paling banyak adalah buruh 56 responden (47,05%) dan yang paling sedikit yaitu swasta 11 responden (9,24%), hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah sehingga pekerjaan yang di dapat juga terbatas dan selain itu letak daerah yang berada di pedesaan sehingga banyak yang bekerja sebagai buruh, salah satunya yaitu buruh pabrik. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Nurhafidah, (2021) yang menyatakan bahwa karakteristik berdasarkan pekerjaan di Kecamatan Enrekang didominasi bekerja sebagai buruh, hal tersebut dikarenakan tingkat Pendidikan yang rendah sehingga responden kesulitan untuk mencari pekerjaan selain sebagai buruh.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Covid-19

Variabel	Kategori	Jumlah (N-119)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	17	14,28
	Cukup	102	85,71
	Kurang	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Hasil penelitian ini dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang covid-19 di desa Tanjungrejo dalam kategori cukup yaitu sebanyak 102 responden (85,71%) dan dikategorikan baik sebanyak 17 responden (14,28%). Hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan responden lulusan SD dan SMA sehingga belum mencapai tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus Covid-19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu Ika Purnamasari, (2020). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yanti *et al* , (2020) melaporkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang covid-19.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Vaksin

Variabel	Kategori	Jumlah (N-119)	Persentase (%)
Kepatuhan Vaksin	Patuh	103	86,55
	Tidak patuh	16	13,44

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 uji distribusi kepatuhan vaksin menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 103 responden (86,66%) dan 16 responden (13,44%) tidak patuh terhadap vaksinasi. Responden di Desa Tanjungrejo patuh terhadap vaksin dikarenakan dari desa selalu bersosialisasi keliling ke setiap Rt (Rukun Tetangga) menggunakan mobil desa, sosialisasi tersebut seperti memberitahu masyarakat di Desa

Tanjungrejo mengenai Covid-19, pentingnya vaksin dan termasuk Jadwal akan diadakan vaksin. Hal ini sejalan dengan penelitian Tamita *et al.*, (2022) menyatakan bahwa Sebagian besar responden patuh dalam vaksinasi Covid-19 sebanyak 77 reponden (92,8%) hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan responden yang cukup mengenai vaksin covid-19 dan dikarenakan responden dengan jenjang pekerjaan yang memiliki perekonomian lebih tinggi jadi mereka lebih mudah dalam mengakses setiap informasi mengenai vaksin covid-19.

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepatuhan protokol kesehatan	Patuh	117	98,31%
	Tidak patuh	2	1,68%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4. uji ditribusi kepatuhan penerapan protokol kesehatan reponden yang patuh sebanyak 117 responden (98,31%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 2 responden (1,68%) hal ini dikarenakan pada masyarakat di desa tanjungrejo responden didominasi dengan reponden patuh terhadap penerapan protokol kesehatan dikarenakan pemerintah di Desa Tanjungrejo sangat perhatian dengan masyarakat supaya virus Covid-19 tidak menyebar lebih luas di Desa Tanjungrejo jadi pemerintah melakukan sosialisasi mobil keliling dan pada saat angka kenaikan Covid-19, meningkat selalu dilakukan penutupan jalan di setiap Rt, yang diperbolehkan melewati jalan tersebut hanya warga Rt setempat dan tamu warga lain dilarang masuk, serta disetiap depan toko maupun warung di desa selalu memberi informasi yang ditempel mengenai penerapan protokol kesehatan dan menyediakan tempat cuci tangan untuk konsumen yang hendak masuk jadi warga Tanjungrejo didominasi patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penlitian yang telah dilakukan Ikhsan, (2019) di kota Bengkulu reponden patuh terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Vaksinasi dan Penerapan Protokol Kesehatan

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Vaksin	0,079	Tidak ada hubungan
Pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan	0,560	Tidak ada hubungan

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Hasil *Uji Chi-Square* pengetahuan dengan kepatuhan vaksin didapatkan nilai $p=0,079$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan vaksin karena $p>0,05$. Hal ini disebabkan karena dilihat dari tingkat pengetahuan responden Sebagian besar cukup tetapi dari kepatuhan vaksinasi patuh yang disebabkan karena masyarakat khawatir dan cemas terhadap virus Covid-19, dan juga vaksin Covid-19 saat ini menjadi syarat dalam berbagai kegiatan yang menyebabkan masyarakat patuh terhadap vaksin Covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian dari Agustina *et al.*, (2021) yang berjudul kebijakan wajib vaksin Covid-19 ditinjau dari manfaat, kepentingan, umum, dan hak asasi manusia yang bertujuan untuk melindungi tubuh agar tidak tertular atau terhindar dari gejala virus Covid-19 dan penerapkan wajib vaksinasi Covid-19 bahwa program wajib vaksinasi merupakan upaya yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengurangi serta mengendalikan angka penularan Covid-19.

Hasil *Uji Chi-Square* pengetahuan dengan protokol kesehatan didapatkan nilai $p=0,560$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan protokol kesehatan karena $p>0,05$. Hal ini

menjawab hipotesa dari penelitian yang dilakukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan cukup dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di atur oleh pemerintah yang harus ditaati di beberapa tempat ataupun disemua lingkup kegiatan yang mewajibkan menerpakan protokol kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Winda, (2021) yang menyatakan bahwa diperpustakaan untan harus menerapkan protokol kesehatan 3M.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 terhadap kepatuhan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat di desa Tanjungrejo dikategorikan memahami tentang Covid-19 cukup.
- b. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan vaksin Covid-19 di masa pandemi pada masyarakat di desa Tanjungrejo dengan nilai signifikan 0,079
- c. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi pada masyarakat desa Tanjungrejo dengan nilai signifikan 0,560

Saran

Peneliti ini masih banyak kekurangan maka perlu penelitian lebih lanjut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti dengan jenis dan metode penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- b. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan membandingkan antara wilayah desa yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala Desa, Perangkat Desa Tanjungrejo yang telah mengijinkan melaksanakan penelitian dan masyarakat Desa Tanjungrejo yang telah bersedia menjadi responden untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng I. P., Weny I. J. (2021). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kota Manado. *Pharmacon*, 10(2), 780.
- Agustina, R., Sharon, G., Yustitiantingtyas, L., & Widodo, H. (2021). Kebijakan Wajib Vaksinasi Covid-19 Ditinjau dari Asas Manfaat , Kepentingan Umum dan Hak Asasi Manusia. *Indonesia Law Reform Journal*, 1(3), 384–398.
- Alfriadi, R. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang orang dengan skizofrenia (ods) di kecamatan cangkringin. *Universitas Islam Indonesia*.
- Alit S., Reza R. I., Muhammad R., Vanesa N. F., Mifthahul N.A., Nova H., Eliza A., Refa A. F., & Sri I. W. A. D. (2021). *Percepat penanganan Covid-19 melalui pemberdayaan masyarakat di era new normal*. Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Caesar, D. L., Nafi'ah, R., & Sugiarti, L. (2020). Gerakan Peduli Covid-19 Di Lingkungan Kampus Stikes Cendekia Utama Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 179–188.
- Ika, A. E. R. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang covid-19. *Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 125.
- Ikhsan, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan sikap Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Di Kota Bengkulu Tahun 2021*.
- Kemendes. (2019). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*., 4: 1–214.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan (Covid-19)*. Infeksiemerging, 1–4.

- Lam, N., Muravez, S. N., & Boyce, R. W. (2015). A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. In *Journal of the American Pharmacists Association* (Vol: 55, Issue 5).
- Mei F. K., (2022). *Sehat Fisik dan Mental di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Aspek Religiusitas dan Family Support*. Bojonegoro: Guepedia.
- Nurhafidah. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penvegahan Covid-19 dengan pendekatab health belief model (Hbm) di kecamatan Enrekang. *Skripsi*
- Nurul A. & Fitri Y. (2021). *Mengenal covid-19* . Bandung: Media Sains Indonesia
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(3), 539–548.
- Kemendes RI., Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)* (hlm. 1–214). Kementerian Kesehatan RI.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*, 45–54.
- Sayyidatul K., Dian F., Ika Devy P., Fedianty A., & Veronika N.S.L. (2022). *Padamu Negeri Kami Mengabdi*. Jawa Timur: Unitomo Press.
- Siltrakool, B. (2017). Assessment of Community Pharmacists ' Knowledge , Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand Submitted to the University of Hertfordshire in partial fulfilment of the requirements for the. *University of Hertfordshire Research Archive*, 1–30.
- Tamita, K., Hasibuan, H., Aktalina, L., & Rifiza, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi covid-19 pada lansia di kelurahan babura kecamatan medan tunggal relationship between knowledgen level and covid-19 vaccinations compliance of elderly babura village medan tunggal. *Jurnal Kedokteran*. 11(1).
- Winda, S. S. M. (2021). Penerapan protokol kesehatan pada pelayanan upt perpustakaan untan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1–8.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situation Report-81*. April.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4.